

PENGARUH PENGEMBANGAN MEDIA EDUKASI POWER POINT TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI PADA SISWA KELAS 3 SDN LELES 02 KABUPATEN GARUT

Anne Amanda Putri¹, Tri Widyastuti¹, Nurul Fatikhah¹, Devy Octaviana¹

^{1*} Program Studi Diploma Tliga, Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung

ABSTRACT

Dental and oral health is often ignored by people, resulting in various dental and oral diseases. One of the factors that influences this is a lack of knowledge about maintaining oral health. Efforts to maintain healthy teeth and mouth must be made from early childhood. The right media to provide this education is using Power Point. The aim of this research is to determine the effect of developing power point educational media on the level of knowledge of dental and oral health maintenance in class 3 at SDN Leles 02, Garut Regency. The method in this research uses quantitative methods. The type of research used is pre-experimental with a one group pre test post test design. Samples were taken using a total sampling technique with a sample size of 30 respondents. The data analysis technique uses the Wilcoxon test. The results of the study show a p value = 0.000, meaning there is a significant influence between before and after being given education regarding maintaining oral health using power point media. Providing education using PowerPoint is effective for children in increasing knowledge of maintaining oral health.

Keywords: dental health, maintaining oral health, power point

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut sering diabaikan oleh seseorang sehingga menimbulkan berbagai penyakit gigi dan mulut. Salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu kurangnya pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Upaya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut harus diberikan sejak anak usia dini. Media yang tepat untuk memberikan edukasi tersebut yaitu menggunakan *power point*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengembangan media edukasi *power point* terhadap tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kelas 3 SDN Leles 02 Kabupaten Garut. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *pre eksperimental* dengan rancangan *one group pre test post test design*. Sampel diambil menggunakan teknik *total sampling* dengan besar sampel 30 responden. Teknik analisis data menggunakan *uji wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p=0,000$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *power point*. Pemberian edukasi menggunakan *power point* efektif digunakan pada anak dalam meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci: kesehatan gigi, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, power point

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi di mana jaringan keras dan lunak di dalam rongga mulut berada dalam keadaan sehat, bebas dari penyakit, dan tidak mengalami gangguan estetika. Hal ini memastikan bahwa seseorang tidak mengalami hambatan dalam berbicara, mencerna makanan, dan berinteraksi dengan orang lain¹. Kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian khusus karena dapat memengaruhi kualitas dan produktivitas individu, dan juga memiliki keterkaitan dengan kesehatan tubuh secara keseluruhan².

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut. Menurut laporan Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) yang diliput dalam web Kementerian Kesehatan Indonesia, 89% penderita karies gigi di Indonesia adalah anak-anak.

Menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu cara meningkatkan kesehatan. Kesehatan gigi seseorang akan terabaikan karena kurangnya pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut. Karena kelompok usia anak sekolah sangat rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, seperti karies, gingivitis, stomatitis, dan lainnya, penyakit ini dapat menyerang mereka. Tentu saja, dalam pembangunan kesehatan, hal ini harus menjadi prioritas utama. Ini terjadi karena kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan pengetahuan³.

Sejak usia dini, penting untuk menjaga kebersihan mulut dan gigi. Pengetahuan, sikap, dan perilaku dapat memengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Lingkungan juga dapat memengaruhi sikap dan perilaku anak. Pengetahuan anak sekolah dasar (SD) tentang kesehatan gigi dan mulut mereka sebenarnya dapat diperoleh dari

berbagai sumber, meskipun belum ada penelitian yang mencukupi. Internet yang semakin maju dapat memberikan informasi ini, terutama karena menjadi bagian dari kehidupan anak-anak sekolah dasar saat ini⁴.

Perkembangan teknologi saat ini telah menunjukkan kemajuan besar dalam banyak bidang kehidupan. Keberadaannya sangat memengaruhi kehidupan manusia. Kemajuan saat ini telah menyediakan banyak aplikasi teknologi Power Point yang dapat digunakan. Beberapa di antaranya adalah pengembangan keterampilan, komunikasi, dan pembelajaran⁵.

Putra menyatakan bahwa animasi power point adalah animasi yang menggunakan gambar bergerak dan menggunakan antarmuka Microsoft power point. Animasi ini biasanya dibuat dengan komputer saat ini⁶. Siswa lebih tertarik dan memahami materi dengan menggunakan power point sebagai media animasi⁷.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui metode wawancara kepada wali kelas dan 3 orang siswa dari kelas 3 pada tanggal 15 September 2023, menyatakan bahwa sekolah tersebut belum pernah diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut oleh puskesmas. Akibatnya pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulutnya masih kurang, hal ini ditandai dengan siswa yang diwawancara belum mengetahui tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang tepat. Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pengembangan Media Edukasi Power Point terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas 3 SDN Leles 02 Kabupaten Garut".

METODE

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif. Jenis penelitian yang di gunakan pada penilitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan menggunakan desain penelitian *one group pre test post test design*. Tempat penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri Leles 02 Jl. Alun-Alun Timur Leles, Kec Leles, Kab. Garut. Waktu pelaksanaan dilaksanakan mulai pada bulan Januari – Maret 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN 2 dengan jumlah siswa 30 orang. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Leles 2 yang berjumlah 30 orang dan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*.

Analisis data yang digunakan adalah komperative numerik berpasangan. Untuk uji normalitas data menggunakan Shapiro-wilk karena responden kurang dari 50. Hasil uji normalitas yang diperoleh data tidak normal sehingga menunggunakan uji Wilcoxon.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di SDN Leles 02 Kabupaten Garut, pada hari Senin, 06 Mei 2024 dengan jumlah responden 30 siswa. Media pengembangan *power point* yang digunakan pada penelitian ini telah dilakukan uji pakar sebelumnya terhadap 3 orang ahli media dan 3 orang ahli materi sehingga media dinyatakan layak untuk digunakan penelitian.

Tabel 1. Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	5	16,7
3.	Kurang	25	83,3
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa pengetahuan siswa sebelum diberikan perlakuan sebageian besar dikategorikan kurang yaitu 25 responden (83,3%).

Tabel 2. Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Setelah Penyuluhan

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	29	96,7
2.	Cukup	1	3,3
3.	Kurang	0	0
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa sesudah diberikan perlakuan terjadi kenaikan pada kategori baik menjadi 29 responden (96,7%).

Tabel 3. Pengaruh Media Pengembangan Power Point Terhadap Tingkat Pengetahuan

	N	Mean	Z	Std. Deviation	p	Keterangan
Sebelum	30	42.67	-4.812 ^b	.00	0.000	P <0.05
Sesudah	30	89.00		465.00		

Hasil dari tabel di atas *analisis Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa nilai $P=0,000$ sehingga ($P= <0,05$) yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan

adanya pengaruh media *Power Point* terhadap tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap responden yang berjumlah 30 siswa SDN Leles 02 Kabupaten Garut. Penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu *pre-test*, penyuluhan dan *post-test* yang dilakukan pada seluruh responden, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Serta melihat pengaruh media *Power Point* terhadap tingkat pengetahuan.

Sebelum perlakuan dilakukan, siswa diberikan kuesioner mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media *PowerPoint*. Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa kategori pengetahuan yang kurang memiliki jumlah terbanyak, dengan 25 responden. Rendahnya pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Sekolah yang berlokasi di daerah perdesaan sehingga kurang memiliki akses informasi dan sumber daya pendidikan kesehatan gigi. Sekolah yang tidak mempunyai Program Kesehatan Gigi di Sekolah (UKGS) berarti siswa tidak menerima pendidikan formal tentang kesehatan gigi dan mulut. Faktor eksternal seperti lingkungan, budaya, dan pendidikan yang kurang mendukung juga dapat memengaruhi pengetahuan siswa. Faktor internal seperti pengalaman, usia, dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda juga bisa mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami informasi tentang kesehatan gigi⁸.

Sesuai dengan penelitian Larasati menyatakan bahwa individu yang tidak pernah menerima informasi cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang

rendah, sedangkan mereka yang pernah mendapatkan informasi umumnya memiliki tingkat pengetahuan yang baik⁹. Tingkat pengetahuan yang buruk hanya sedikit, berbagai faktor akan mempengaruhinya, salah satunya adalah faktor eksternal seperti pendidikan, lingkungan, sosial budaya, dan pekerjaan. Selain itu, faktor internal seperti pengalaman, usia, dan kecerdasan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Maka, memberikan pengetahuan sangat penting bagi anak-anak sekolah dasar karena akan berdampak pada masa depan mereka. Edukasi tentang pemeliharaan kesehatan gigi merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ini¹⁰.

Setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media *Power Point*, 29 responden menunjukkan peningkatan pengetahuan ke kategori baik. Peningkatan ini terjadi karena siswa sangat antusias dan aktif bertanya selama penyuluhan, didukung oleh menariknya tampilan media, digunakannya mudah, terbaca dengan jelas teksnya, pewarnaan tema yang serasi, musik pengiring yang sesuai. Selain itu, penyampaian informasi melalui *Power Point* disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik audiens, sehingga materi dapat disampaikan secara lebih efektif dan relevan. Kemudian, interaktifitas yang ditawarkan oleh media *Power Point*, seperti sesi tanya jawab dan diskusi, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan. Faktor-faktor ini membantu siswa memahami materi dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Menurut Junaidi media adalah suatu alat komunikasi untuk menyampaikan materi yang digunakan dalam pembelajaran. Media ini terbukti menarik sehingga

membuat siswa aktif dalam pembelajaran, membantu pencegahan penyakit gigi, perilaku yang diubah dari tidak sehat menjadi sehat, pengetahuan yang ditingkatkan, siswa tersadar akan pentingnya hal tersebut sehingga mereka lebih aktif berkontribusi di masyarakat dalam mengoptimalkan kesehatan gigi dan mulut¹¹.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftah yang menyatakan bahwa pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan sejumlah kriteria agar tujuan dan kebutuhan pembelajaran sesuai¹². Media pembelajaran yang digunakan secara sistematis siswa memahami konsep dan dapat membantu pendidik dalam mempelajari materi¹³. Pilihan yang tepat dari video, teks, animasi, dan audio dapat menarik perhatian siswa dan menambah pengetahuan mereka¹⁴.

PowerPoint adalah suatu program yang dikembangkan oleh mictosoft untuk melakukan presentasi yang banyak sekali digunakan oleh banyak orang seperti orang kantoran, guru, siswa, dan profesional layanan kesehatan. Media ini memungkinkan anak berinteraksi dengan media dan rasa ingin tahu yang besar sehingga anak menunjukkan keterarikannya terhadap yang mereka pelajari. Ini memastikan bahwa tujuan penyuluhan tercapai dengan baik. Karena sangat praktis dan tidak membutuhkan koneksi internet yang kuat, siswa dapat menggunakan media pembelajaran PowerPoint interaktif ini kapan saja dan di mana saja¹⁵.

Uji hipotesis menggunakan Wilcoxon Sign Rank Test dilakukan untuk mengetahui pengaruh media edukasi PowerPoint terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi pada siswa kelas 3. Pada tabel 4.3, nilai $P=0,000 < 0,005$ menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media *Power Point* pada siswa kelas 3 SDN Leles 02 Kabupaten Garut. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa presentasi

memiliki video dan animasi bergerak yang menarik siswa untuk mengikuti kegiatan, yang membantu meningkatkan keterampilan dasar mereka. PowerPoint memungkinkan penyaji menyajikan materi secara interaktif, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan memberikan umpan balik langsung untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Siswa lebih mudah mengikuti alur presentasi dan merujuk kembali ke materi karena struktur dan pengaturan materinya yang teratur.

Media pembelajaran ini sangat cocok untuk anak-anak usia sekolah dasar karena memungkinkan mereka belajar dengan efektif dan dengan baik. Sejalan dengan penelitian Khoiron (2014), ditemukan bahwa setelah penyuluhan diberikan dengan *Power Point*, ada perubahan yang signifikan atau signifikan dalam pengetahuan yang dipelajari. Penelitian lain oleh Damayanti et al. (2022) menemukan bahwa *Power Point* lebih efektif daripada media video. Penelitian tambahan oleh Herawati et al. (2022) menemukan bahwa PowerPoint lebih efektif daripada media video.

Media pembelajaran sangat penting untuk membuat proses pembelajaran yang efektif, baik, dan menarik. Adanya media pengembangan *Power Point* dapat membantu anak dalam meningkatkan aspek perkembangan kognitif mereka. Namun, tidak diragukan lagi bahwa media ini membutuhkan bantuan dari guru atau orang tua untuk mendampingi anak-anak pada usia tersebut. Selama pembelajaran, *Power Point* interaktif adalah alat yang bagus untuk digunakan. Selain itu, Mansur dan Rafiudin (2020) menyatakan bahwa menggunakan media pembelajaran akan membuat pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut Riyana (2008), *Power Point* adalah suatu program untuk membuat multimedia yang unik, dibuahnya mudah, digunakannya mudah, dan pengerjaannya murah karena selain alat

penyimpanan data tidak membutuhkan apapun.

Siswa sangat senang ketika penyuluhan menggunakan media *Power Point* selesai, dan mereka sangat bersemangat untuk menunjukkan cara menyikat gigi di foto mereka sendiri. Media presentasi *Power Point* memiliki banyak keuntungan, seperti dapat digunakan di sekolah, di rumah, atau di luar, dan dapat menyajikan konten yang menarik perhatian anak. Namun, beberapa kelemahan *Power Point* termasuk bahwa mendesainnya membutuhkan lebih banyak waktu dan persiapan dan waktu lebih banyak dibutuhkan untuk membuat animasi yang lebih menarik.

Salah satu cara terbaik untuk membantu siswa memahami materi melalui presentasi slide adalah dengan mengadakan penyuluhan dengan PowerPoint (Megasari, 2023). Keunggulan *Power Point* dibandingkan dengan media lain termasuk kemampuan untuk menghasilkan baiknya visual efek, menariknya penyajian yang mengkombinasikan antara huruf, animasi, dan warna yang disertakan, gambar, grafis, foto, atau diagram, yang mendorong siswa untuk lebih tertarik untuk mempelajari informasi yang disampaikan. Selain itu, *Power Point* sangat bermanfaat bagi penyuluh karena dalam slide terdapat materi yang dapat diubah sesuai kebutuhan baik itu diperbanyak atau dikurangi dan dapat dikirim melalui internet dengan cepat dan mudah (Xingeng dan Jianxiang, 2012). Studi ini menemukan bahwa animasi teks dan gambar berwarna pada slide PowerPoint membuat materi lebih mudah dipahami oleh responden.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siwi et al. (2014), media visual sangat cocok untuk menumbuhkan imajinasi pada anak usia sekolah dasar dengan cara yang menyenangkan dalam aktifitas belajar anak. Selain itu, karena yang ditampilkan dapat menunjukkan ketertarikan anak sehingga minat anak belajar cukup

tinggi. Media ini sangat menghibur karena mayoritas responden berusia 9 tahun anak usia sekolah dasar dengan tahap perkembangan kognitifnya berada pada konkritnya tahap operasional, yang berarti aktivitas mental mereka berkonsentrasi pada hal-hal yang nyata atau konkrit.

Pengembangan media edukasi *Power Point* dapat membantu dalam penyampaian materi pembelajaran atau meningkatkan pemahaman tentang topik kesehatan gigi. Media ini dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, menarik, dan dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak. Ini dapat dicapai dengan beberapa metode pembelajaran dan menariknya media pembelajaran yang digunakan.

Seperti yang dinyatakan oleh Teni manfaat penggunaan media termasuk kemampuan untuk meningkatkan proses belajar yang memotivasinya karena akan lebih menarik jika menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran, pesana kan menjadi lebih mudah dipahami yang disampaikan melalui media, tidak akan membosankan ketika proses pembelajaran sehingga peran media ini menunjukkan sangat penting dalam pendidikan¹⁶.

Pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terjadi peningkatan karena keberhasilan media *power point* yang mendukung berbagai hal seperti kondusifnya tempat penelitian, kooperatifnya responden dan dapat mengikuti rangkaian penelitian dari *pretest* hingga *posttest*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *pre-test* dimana pengetahuan siswa kelas 3 sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media *power point* tentang pemeliharaan kesehatan gigi rata-rata masih dikategori kurang dan hasil *post-test* setelah diberikan penyuluhan menggunakan media edukasi *power point* tentang pemeliharaan kesehatan gigi terjadi peningkatan pengetahuan dengan hampir seluruh siswa mendapatkan kategori baik. Hal ini

sejalan dengan penelitian Habibi yang menemukan bahwa siswa lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi setelah pelatihan *Power Point*. Penelitian ini menemukan bahwa, karena penggunaan huruf, warna, dan animasi gambar dalam presentasi *Power Point*, siswa lebih tertarik untuk mempelajari lebih banyak tentang materi. Setelah penyuluhan dengan media *Power Point*, pengetahuan responden yang kurang akan diperluas¹⁷.

Salah satu cara untuk memberikan pendidikan yang lebih mudah bagi siswa untuk memahami materi melalui presentasi slide *Power Point*¹⁸. Beberapa keunggulan slide *Power Point* termasuk kemampuan untuk memproduksi efek visual yang lebih baik dan presentasi yang menarik karena menggunakan huruf, warna, dan animasi dalam bentuk gambar, foto, atau diagram. Ini membuatnya lebih menarik bagi siswa untuk belajar.

Dengan memeriksa berbagai indikator kesehatan seperti penyebab, gejala, atau tanda-tanda, pencegahan, dan pengobatan, pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat diketahui. Dalam penelitian ini, pengetahuan kesehatan siswa meningkat sebagai hasil dari sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan¹⁹.

DAFTAR RUJUKAN

1. Rahtih IADK, Yudita WiH. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Ketersediaan Alat Menyikat Gigi pada Narapidana Kelas lib Rutan Gianyar Tahun 2018. *J Kesehat Gigi*. 2019;6(2):23-26.
2. Sumadewi KT, Harkitasari S. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Cara Menggosok Gigi Pada Anak Sekolah Dasar di Banjar Bukian, Desa Pelaga. *J* 2(1):1-7.
3. Herawati A, Sari A, Santoso D, Brahmastha F, Sitorus G, Setiawaty S. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Media Pembelajaran Berbasis Interaktif pada Siswa SDN Mekarjaya 11 Kota Depok Tahun 2022. *J Pengabd Masy*. 2022;01(04):111-118.
4. Maritsa A, Hanifah Salsabila U, Wafiq M, Rahma Anindya P, Azhar Ma'shum M. Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah J Penelit dan Kaji Sos Keagamaan*. 2021;18(2):91-100. doi:10.46781/al-mutharahah.v18i2.303
5. Ardiansah F, Miftakhi DR. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint Bagi Tenaga Pendidik Paud Himpaudi Kecamatan Gabek Kota Pangkalpinang. *J Pengabd Kpd Masy Univ Bangka Belitung*. 2019;6(1):16-24. doi:10.33019/jpu.v6i1.1423
6. Putra. Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube. *Pros Semin Nas Desain dan Arsit*. 2019;2:259-265. <https://cashbac.com>
7. Hikmah. Pemanfaatan Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Dalam Hybrid Learning. *J Pendidik dan Ilmu Sos*. 2020;1(2):26-32.
8. Gerung AY, Wowor VNS, Mintjelungan CN. Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Siswa SD Dengan dan Tanpa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). *e-GiGi*. 2021;9(2):124. doi:10.35790/eg.9.2.2021.32958
9. Larasati R, Wahyuni DF, Prasetyowati S, Hadi S. Systematic Literature Review: Pengetahuan Dan Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *J Kesehat Gigi dan Mulut*. 2022;4(1):45-52.

- doi:10.36086/jkgm.v4i1.823
10. Nurlila RU, Jumarddin LF, Meliana. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Pada Siswa di SD Kartika XX-10 Kota Kendari Tahun 2015. *J Al-Ta'dib*. 2016;9(1):94-119.
 11. Junaidi J. Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Rev J Manaj Pendidik dan Pelatih*. 2019;3(1):45-56.
doi:10.35446/diklatreview.v3i1.349
 12. Miftah M, Nur Rokhman. Kriteria pemilihan dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sesuai kebutuhan peserta didik. *Educenter J Ilm Pendidik*. 2022;1(9):641-649.
doi:10.55904/educenter.v1i9.92
 13. Andrasari NA. Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru Sd. *J Kaji Pendidik Dasar*. 2022;7(1):36-44.
 14. Izzaturahma E, Mahadewi LPP, Simamora AH. Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis ADDIE pada Pembelajaran Tema 5 Cuaca untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *J Edutech Undiksha*. 2021;9(2):216.
doi:10.23887/jeu.v9i2.38646
 15. Dewi YK, Isnanto, Purwaningsih E, Prasetyowat S, Edi IS. Penggunaan Media Video dan Power Point dalam Penyuluhan Daring tentang Karies Gigi Yovita. *J Penelit Kesehat Suara Forikes*. 2022;13(4):1033-1035.
 16. Nurrita T. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT J Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarb*. 2018;3(1):171.
doi:10.33511/misykat.v3n1.171
 17. Habibi M, Rusdi R. Pengaruh Media Slide Presentasi Dalam Menunjang Peningkatan Pengetahuan Tentang Gerakan Shodaqoh Sampah Muhammadiyah Pada Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah 4 Samarinda Kalimantan Timur. *J Ilm Pendidik Lingkung dan Pembang*. 2018;19(02):50-64.
doi:10.21009/plpb.192.05
 18. Heny Noor Wijayanti. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room Civ Soc Dev*. 2023;2(2):154-160.
doi:10.59110/rcsd.v2i2.201
 19. Akbar FH, Awaluddin, Arya N. Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas 1-5 Dan Pra Sekolah, Di Sekolah Kebangsaan Seri Makmur, Maran, Pahang, Malaysia. *J Med Hutama*. 2020;Vol. 4 Nom(3):1178-1185.